

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### 4.1 Letak dan Keadaan Alam Kabupaten Sumbawa

##### 4.1.1 Letak Geografis Kabupaten Sumbawa

Kabupaten Sumbawa sebagai salah satu daerah dari sepuluh Kabupaten/Kota yang berada di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat terletak di ujung barat Pulau Sumbawa, pada posisi 116° 42' sampai dengan 118° 22' Bujur Timur dan 8° 8' sampai dengan 9° 7' Lintang Selatan serta memiliki luas wilayah 6.643,98 Km<sup>2</sup>.

Dari segi topografinya, permukaan tanah di wilayah Kabupaten Sumbawa tidak rata atau cenderung berbukit dengan ketinggian berkisar antara 0 hingga 1.730 meter di atas permukaan air laut, dimana sebagian besar diantaranya yaitu seluas 355.108 Ha atau 41,81% berada pada ketinggian 100 hingga 500 meter. Sementara itu, ketinggian untuk kota-kota kecamatan di Kabupaten Sumbawa berkisar antara 10 sampai 650 meter di atas permukaan air laut. Ibu Kota Kecamatan Batulanteh yaitu Semongkat merupakan Ibu Kota Kecamatan yang tertinggi sedangkan Sumbawa Besar merupakan Ibu Kota Kecamatan yang terendah.

Kabupaten yang lebih dikenal dengan moto 'Sabalong Samalewa' ini berbatasan dengan Kabupaten Sumbawa Barat di sebelah Barat, Kabupaten Dompu di sebelah Timur, Laut Flores di sebelah Utara dan Samudera Indonesia di sebelah

Selatan. Jarak tempuh dari Ibu Kota Kabupaten ke kota kota Kecamatan rata rata 45 km. Kota Kecamatan terjauh yaitu Kecamatan Tarano dengan jarak tempuh 103km.

#### 4.1.2 Iklim dan curah hujan

Daerah Kabupaten Sumbawa merupakan daerah yang beriklim tropis yang di pengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau. Pada tahun 2011 temperatur maksimum mencapai 36,6 derajat celcius yang terjadi pada bulan Oktober dan temperatur minimum 32,0 derajat celcius yang terjadi pada bulan Januari. Rata rata kelembaban udara tertinggi selama tahun 2011 mencapai 89% pada bulan Januari dan terendah mencapai 70% pada bulan Agustus dan September, serta tekanan udara maksimum 1.011, 1 mb dan minimum 1.006,5 mb.

Adanya gejala alam seperti elnino yang melanda sebagian wilayah Indonesia termasuk Kabupaten Sumbawa, berpengaruh terhadap banyaknya hari hujan dan curah hujan. Hal ini terlihat dari banyaknya hari hujan dan curah hujan yang terjadi sepanjang tahun 2011. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya jumlah hari hujan lebih banyak yaitu sebanyak 148 hari, dengan hari hujan terbanyak terjadi pada bulan Januari sebanyak 26 hari.

Demikian juga dengan curah hujan, dimana curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Februari yaitu sebesar 316 mm. satu hal yang dapat berpengaruh terhadap hari hujan dan curah hujan adalah besarnya penguapan. Karena banyak sedikitnya penguapan dapat berpengaruh terhadap banyak sedikitnya hari hujan pada periode berikutnya.

## 4.2 Lokasi Penelitian

### 4.2.1 Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa

#### a. Sejarah Kantor Dinas Pariwisata

Sesuai Perda Dati I NTB Nomor 12 tahun 1980 tentang pembentukan Dinas Pariwisata Provinsi daerah TK. I NTB. Pada hari Rabu, 20 Maret 1994 Pemerintah Provinsi dalam hal ini Gubernur/Kepala Daerah TK I NTB Warsito, menerahkan sebagian urusan pemerintahan dalam bidang kepariwisataan kepada pemerintah TK. II Kabupaten Sumbawa dalam hal ini Bupati Sumbawa Yakub Koswara, berdasarkan PP Nomor 24 Tahun 1979 Tentang penyerahan sebagian urusan Pemerintahan dalam bidang kepariwisataan kepada daerah TK. I dan Perda Provinsi Daerah TK. I NTB Nomor 2 tahun 1993 Tentang sebagian penyerahan urusan pemerintah Provinsi daerah TK. I NTB di bidang Kepariwisataan kepada Kabupaten Daerah TK. II se-NTB termasuk Kabupaten Sumbawa dengan urusan sebagai berikut:

1. Urusan objek wisata sepanjang menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku atau yang akan berlaku tidak menjadi urusan pemerintahan pusat dan pemerintahan daerah TK. I.
2. Urusan losmen.
3. Urusan penginapan remaja.
4. Urusan pondok wisata.
5. Urusan perkemahan.

6. Urusan rumah makan.
7. Urusan mandala wisata.
8. Urusan promosi daerah wisata.
9. Urusan rekreasi dan hiburan umum kecuali padang golf dan diskotik.

Sesuai Perda Kabupaten Sumbawa Nomor 4 tahun 2000 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas, Fungsi, Struktur Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sumbawa dan sesuai Keputusan Bupati Sumbawa Nomor 172 Tahun 2001 tentang rincian tugas dan fungsi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan Perda Kabupaten Sumbawa Nomor 3 Tahun 2008 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas, Fungsi, Dinas Daerah Kabupaten Sumbawa dan Peraturan Bupati Sumbawa Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Rincian Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa.

Sesuai Perda Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Satuan Perangkat Daerah Kabupaten Sumbawa dengan turunan Peraturan Bupati Sumbawa Nomor 71 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa.

Seiring berjalannya waktu serta dinamika perubahan regulasi bidang pemerintahan daerah, telah diikuti terjadinya perubahan nomenklatur

Organisasi Perangkat Daerah. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa telah mengalami beberapa kali perubahan nama yaitu;

1. Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa
2. Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Sumbawa
3. Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa
4. Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa, hingga saat ini nama tersebut masih digunakan.

Keberadaan dari Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sumbawa dan Peraturan Bupati Sumbawa Nomor 71 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pemuda Olahraga Dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa. Kewenangan DISPOPAN Kabupaten Sumbawa saat ini hanya melaksanakan 2 (dua) urusan Pemerintahan Daerah, yaitu urusan wajib Pemerintah Daerah yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar bidang kepemudaan dan olahraga, serta urusan pilihan pemerintahan daerah bidang pariwisata.

b. Lokasi dan Visi Misi Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa

Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa terletak di Jalan Bungur, Nomor 01 Kabupaten Sumbawa Besar, Nusa Tenggara Barat.

Visi Kantor Dinas Pariwisata yaitu “Terwujudnya Masyarakat Sumbawa yang Berdaya Saing, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Semangat Goyong Royong.”

Misi Kantor Dinas Pariwisata yaitu “Mengembangkan Potensi Unggulan Daerah dan Meningkatkan Produktivitas Usaha Masyarakat Demi Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat, Penurunan Angka Kemiskinan Dan Perluasan Lapangan Kerja.”

c. Struktur organisasi DISPORPAR Kabupaten Sumbawa

Susunan Organisasi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sumbawa, terdiri atas:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretaris, terdiri dari;
  1. Kepala Sub. Bagian Perencanaan dan Pelaporan.
  2. Kepala Sub. Bagian Keuangan.
  3. Kepala Sub. Bagian Umum.
- c. Kepala Bidang Pemuda, terdiri dari;
  1. Kepala Seksi Kepemimpinan, Kepelaporan dan Kemitraan Pemuda.
  2. Kepala Seksi Organisasi dan Kepramukaan.
  3. Kepala Seksi Pembedayaan dan Pengembangan Pemuda.
- d. Kepala Bidang Olahraga, terdiri dari;
  1. Kepala Seksi Pembudayaan Olahraga.
  2. Kepala Seksi Peningkatan Prestasi Olahraga.

3. Kepala Seksi Infrastruktur dan Kemitraan Olahraga.
- e. Kepala Bidang Pengembangan Destinasi Wisata, terdiri dari;
1. Kepala Seksi Pengembangan Sarana Prasarana dan Tata Kelola Destinasi Wisata.
  2. Kepala Seksi Pengembangan Destinasi Wisata Budaya, Wisata Alam dan Wisata Buatan.
  3. Kepala seksi industri pariwisata dan pemberdayaan masyarakat.
- f. Kepala bidang pemasaran pariwisata, terdiri dari;
1. Kepala seksi promosi pariwisata.
  2. Kepala seksi analisa pariwisata.
  3. Kepala seksi kemitraan dan pelayanan informasi pariwisata.

#### 4.2.2 Pantai Saliper Ate

Saliper berarti pelipur lapar atau penenang / penyejuk. Ate berarti hati Sesuai dengan namanya pantai Saliper Ate berarti pantai yang dapat menenangkan atau menyejukkan hati pengunjungnya. Pantai ini terletak sekitar 5 km kearah barat Kota Sumbawa Besar Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Lokasinya mudah dijangkau dengan transportasi darat (angkutan kota) yang selalu siap sepanjang waktu.

Dilokasi pantai ini juga tersedia wahana permainan bagi anak anak, dan yang menjadi nilai plus bagi wisata pantai Saliper Ate ini yaitu tersedia berbagai macam kuliner khas daerah Sumbawa. Sehingga tidak heran jika menjelang

sore hari pantai ini ramai dikunjungi oleh wisatawan yang hanya untuk sekedar berselfi atau makan makan sembari menyaksikan matahari terbenam.

#### 4.3 Hasil dan Pembahasan

Dalam hal ini, penulis memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian pada skripsi ini. Fokus penelitian yang ada dalam penulisan skripsi ini terdiri dari 3 poin, antara lain:

##### 4.3.1 Peran Pemerintah dalam pengembangan objek wisata pantai (Pantai Saliper Ate) di Kabupaten Sumbawa.

Peran Pemerintah merupakan salah satu bentuk partisipasi dalam pengembangan objek wisata, salah satunya wisata pantai yang dimana peran pemerintah sangat di butuhkan dalam pengembangan pariwisata khususnya objek wisata pantai Saliper Ate yang berlokasi di Kabupaten Sumbawa Besar. Dalam hal ini objek wisata pantai Saliper Ate di kelola langsung oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari bapak Abdul Gaib, SH. Selaku kepala Seksi Pengembangan Sarana Prasarana dan Tata Kelola Destinasi Wisata, beliau menyatakan bahwa:

*“peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata di pantai Saliper Ate ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat ataupun pengunjung, yang dimana pengembangan ini sangat berdampak pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa dari sektor pariwisata.” (wawancara 10 Februari 2020)*

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menganalisa bahwa pengembangan pariwisata di pantai Saliper Ate ini merupakan salah satu



bentuk peran Pemerintah Daerah dalam mengembangkan sebuah objek pariwisata yang dimana hal ini sangat berdampak pada masyarakat ataupun pengunjung pantai Saliper Ate, dalam hal ini juga Pemerintah Daerah bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Wawancara di atas senada dengan apa yang di katakan oleh Ida Royani selaku sekretaris Seksi Pengembangan Sarana Prasarana dan Tata Kelola Destinasi Wisata, menyatakan bahwa:

*“peran kami dalam pengembangan objek wisata pantai Saliper Ate ini adalah yang pertama untuk memuaskan hati para masyarakat khususnya para pengunjung dan yang kedua untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa, selain itu peran kami yang mengelola pantai Saliper Ate juga merovasi atau memperbaiki fasilitas yang ada disini, seperti kolam renang (waterboom), panggung hiburan dan juga perevoasian toilet bagi pria dan wanita.”(wawancara 10 Februari 2020)*

Hasil wawancara diatas didukung oleh data skunder yang ditemukan oleh peneliti mengenai peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata pantai Saliper Ate.

#### **Tabel 4.1**

## Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Pantai

### Saliper Ate Kabupaten Sumbawa

No	Perenovasian Fasilitas Objek Wisata
1.	Waterboom (Permandian Kolam Renang)
2.	Panggung Hiburan
3.	Toilet pria dan wanita

*Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa*

Dari tabel di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran Pemerintah dalam pengembangan objek pariwisata pantai Saliper Ate ini sangat di butuhkan karena dengan pengembangan destinasi pariwisata di pantai Saliper Ate bisa meningkatkan pengunjung dan daya tarik wisatawan bisa meningkat, hal ini bisa meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sumbawa.

Selain peran Pemerintah dalam pengembangan objek pariwisata, peningkatan Pendapatan Asli Daerah juga merupakan salah satu peran Pemerintah dalam pengembangan objek wisata, hal ini di jelaskan oleh bapak Abdul Gaib, S.H. Selaku Kepala Seksi Pengembangan Sarana Prasarana dan Tata Kelola Destinasi Wisata, menyatakan bahwa:

*“dalam meningkatkan Pendapata Asli Daerah, Pemerintah mengambil langkah untuk membuka objek wisata baru seperti penggunaan lahan yang biasa digunakan untuk penyewaan area lomba kicauan burung pada hari Sabtu dan Minggu, selain itu kami juga membangun kamar mandi untuk para pengunjung yang sehabis mandi di pantai ataupun di waterboom.”  
(wawancara 10 februari 2020.*

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menganalisa bahwa penambahan fasilitas ini merupakan wujud dari peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pariwisata Kabupaten Sumbawa khususnya di pantai Saliper Ate, dari hal ini bisa kita lihat bahwa Pemerintah sangat berpartisipasi dalam meningkatkan pariwisata di Kabupaten dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) seperti penambahan lahan yang dimana penambahan tersebut di bayar atau disewakan salah satunya untuk perlombaan kicauan burung dengan tarif sewa Rp. 250.000/setiap perlombaan, beda halnya dengan penambahan kamar mandi yang tidak di pungut biaya sewa sepeserpun. Dengan hal hasil wawancara di atas dapat di perkuat dengan data skunder yang relevan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam bentuk penambahan fasilitas objek wisata Pantai Saliper Ate per tahun 2019**

<b>No</b>	<b>Penambahan fasilitas objek wisata pantai saliper ate</b>	<b>Jumlah pendapatan Asli daerah (PAD)</b>
1	Penggunaan Lahan	Rp. 2.200.000
2	Kamar Mandi	Rp. -
<b>Jumlah</b>		<b>Rp. 2.200.000</b>

*Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa*

Dari tabel di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran Pemerintah dalam pengembangan objek wisata guna menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa dari sektor pariwisata khususnya pantai Saliper Ate ini bisa di lihat dari penambahan dan perenovasian fasilitas objek wisata yang bisa meningkatkan jumlah pengunjung sehingga berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

#### 4.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Objek Wisata

##### 1. Faktor Pendukung dalam pengembangan objek wisata

Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata Daerah, Pemerintah Daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana. Sarana sesuai dengan namanya menyediakan kebutuhan pokok yang ikut menentukan keberhasilan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata. Fasilitas yang tersedia dapat memberikan pelayanan kepada para wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala Seksi Pengembangan Sarana Prasarana dan Tata Kelola Destinasi Wisata bapak Abdul Gaib, SH, beliau mengatakan bahwa:

*“faktor pendukung untuk mengembangkan pariwisata pantai Saliper Ate ini, Dinas Pariwisata membangun sarana dan prasarana seperti pembangunan kios permanen dan juga pedagang insedentil untuk dapat menarik perhatian masyarakat ataupun pengunjung, karena para pedagang tersebut menyuguhkan aneka macam kuliner khas daerah Sumbawa.” (wawanncara 10 februari 2020)*

Hasil wawancara diatas didukung oleh data skunder yang ditemukan oleh peneliti mengenai peran Pemerintah dalam pengembangan objek wisata pantai Saliper Ate.

**Tabel 4.3**

**Pengembangan Fasilitas Sarana Dan Prasarana Pantai Saliper Ate**

No	Fasilitas	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	Sewa kios permanen	Rp. 4.900.000	Rp. 2.300.000	Rp. 3.000.000
2.	Pedagang insedentil	Rp. 1.100.000	Rp. 2.000.000	Rp. 2.500.000
Jumlah		Rp. 6.000.000	Rp. 4.300.000	Rp. 5.500.000

*Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa*

Dari tabel di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dari pengembangan objek pariwisata pantai Saliper Ate ini di lihat dari peran Pemerintah untuk pengembangan fasilitas seperti sewa kios permanen dan pedagang insedentil, dalam hal ini bisa menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain pengembangan fasilitas faktor pendukung juga di lihat dari banyaknya pengunjung yang mendatangi wisata pantai Saliper Ate. Hal ini disampaikan oleh bapak Abdul Gaib, SH. Selaku Kepala Seksi Pengembangan Sarana Prasarana dan Tata Kelola Destinasi Wisata:

*“semenjak adanya pengembangan fasilitas di pantai saliper ate dari tahun 2017 hingga sekarang, terjadi peningkatan jumlah pengunjung terutama yang ingin mengadakan rekreasi keluarga, karena adanya daya tarik tersendiri yang membuat pengunjung bertambah terutama Warga Negara Asing yang*

*tertarik dengan kuliner khas daerah sumbawa yang di kembangkan para pedagang insidentl.” (wawancara 20 februari 2020)*

Dari penjelasan di atas yang menjelaskan jumlah rata rata pengunjung wisata pantai Saliper Ate tahun 2017 – 2019, peneliti dapat memaparkan data skunder, sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Data rata rata pengunjung Pantai Saliper Ate**

No	Tahun	Pengunjung WNA	Pengunjung WNI	Jumlah
1	2017	-	4.935	4.935
2	2018	-	4.995	4.995
3	2019	54	9.842	9.896

*Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa*

Berdasarkan data rata rata jumlah pengunjung objek wisata pantai Saliper Ate selama 3 tahun mengalami kenaikan jumlah pengunjung. Bisa dilihat dari tahun 2017 dan 2018 pengunjung Warga Negara Asing tidak terlihat mengunjungi objek wisata pantai Saliper Ate, meskipun demikian pengunjung atau wisatawan lokal terlihat tetap mengunjungi pantai Saliper Ate. Namun ditahun 2019 mulai terlihat adanya pengunjung dari Warga Negara Asing yang mengunjungi pantai Saliper Ate, itu yang membuat data jumlah pengunjung pantai Saliper Ate setiap tahunnya dari 2017 hingga 2019 mengalami kenaikan.

## 2. Faktor penghambat pengembangan objek wisata

Faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan objek wisata pantai Saliper Ate di Kabupaten Sumbawa adalah keterbatasan dana. Sektor pariwisata merupakan sektor pilihan bukan sektor yang wajib di dahului oleh Pemerintah Daerah. Pemerintah Kabupaten Sumbawa juga mengupayakan secara maksimal dalam anggaran di bidang pariwisata karena seluruh Pariwisata Daerah merupakan aset yang dimiliki dan bisa menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala seksi Pengembangan Sarana Prasarana dan Tata Kelola Destinasi Wisata, bapak Abdul Gaib, SH beliau mengatakan:

*“mengenai faktor penghambat, keterbatasan dana merupakan hal yang cukup penting karena dengan adanya keterbatasan dana ini dapat menghambat pengerjaan fasilitas yang ada di pantai Saliper Ate ini sehingga dapat menyebabkan masyarakat atau pengunjung yang ingin melakukan rekreasi wisata di pantai saliper ate menjadi sedikit terganggu karena adanya pengerjaan fasilitas di waktu jam berkunjung”.* (wawancara 20 Februari 2020)

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterbatasan dana memang menjadi masalah yang cukup serius dikarenakan dapat membuat pengerjaan fasilitas yang ada di suatu objek wisata menjadi terhambat penyelesaiannya. Akibatnya dapat mengganggu para pengunjung yang ingin menikmati keindahan di pantai Saliper Ate tersebut.

#### 4.3.3 Kontribusi Pengembangan Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Kontribusi merupakan sumbangan atau pemasukan terhadap suatu perkumpulan dan suatu usaha yang dijalankan. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang kemudian memberikan baik positif maupun negatif. Dengan adanya kontribusi tersebut juga berusaha dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Seperti apa yang di sampaikan oleh bapak Abdul Gaib, SH, selaku Kepala Seksi Pengembangan Sarana Prasarana dan Tata Kelola Destinasi Wisata, beliau mengatakan:

*“kontribusi yang di dapat oleh Dinas Pariwisata dalam mengembangkan objek pariwisata di pantai saliper ate ini merupakan suatu hal yang sangat berdampak positif bagi bekembangnya destinasi wisata di kabupaten Sumbawa guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), hal ini dikarenakan Dinas sendirilah yang langsung turun tangan mengelola wisata Pantai Saliper Ate ini.” (wawancara 20 Februari 2020)*

Hasil wawancara diatas didukung oleh data skunder yang ditemukan oleh peneliti mengenai peran pemerintah dalam pengembangan objek wisata pantai Saliper Ate:



**Tabel 4.5****Laporan Realisasi Retribusi Wisata Pantai Saliper Ate****Tahun 2017-2019**

No	Objek Wisata	Tahun		
		2017	2018	2019
1	Kolam renang waterboom	Rp. 10.165.000	Rp. 11.575.000	Rp. 8.265.000
2	Sewa kios permanen	Rp. 4.900.000	Rp. 2.300.000	Rp. 3.000.000
3	Pedagang insidentil	Rp. 1.100.000	Rp. 2.000.000	Rp. 2.500.000
4	Penggunaan lahan	-	-	Rp. 2.200.000
5	Panggung hiburan	-	-	Rp. 700.000
6	Kamar mandi	-	-	-
7	Toilet buang air kecil	-	-	-
8	Toilet buang air kecil	-	-	-
9	Halaman gedung untuk kegiatan/ acara umum	-	-	Rp. 5.700.000
10	Masuk tempat rekreasi	Rp. 15.650.000	Rp. 18.400.000	Rp. 20.000.000
Jumlah		Rp. 32.415.000	Rp. 34.275.000	Rp. 42.365.000
Jumlah keseluruhan		Rp. 109.055.000		

*Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa 2017-2019*

Dari data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, dari pengembangan objek wisata pantai Saliper Ate di Kabupaten Sumbawa bisa dilihat dari pendapatan tahun 2017 hingga 2019. Hal ini di karenakan banyaknya perenofasian dan penambahan fasilitas seperti penggunaan lahan, panggung hiburan, dan halaman gedung untuk kegiatan/ acara umum, dengan pengembangan ini Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Sumbawa meningkat melalui sektor pariwisata khususnya wisata pantai Saliper Ate.

Namun jika dilihat pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa secara keseluruhan, kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah hanya mengalami peningkatan persentase yang tidak begitu banyak, hal tersebut dapat terlihat pada tabel 4.6 kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah.

**Tabel 4.6**

**Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa Tahun 2017 - 2019**

Tahun	Pendapatan Asli Daerah	Retribusi Wisata Saliper Ate	Persentase
2017	144,548,755,963.70	32,415,000.00	2%
2018	248,466,525,344.50	34,275,000.00	1%
2019	218,674,998,180.00	42,365,000.00	2%

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata pada tahun 2017 memiliki persentase sebesar 2%, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan persentasi menjadi 1% mengingat pada akhir tahun 2018 lalu terjadi bencana gempa bumi yang menimpa provinsi Nusa Tenggara Barat, pada tahun 2018 juga terjadi penurunan jumlah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten hal tersebut yang menyebabkan penurunan persentase kontribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah, sedangkan pada tahun 2019 kembali mengalami peningkatan kembali sebesar 2% hal tersebut terjadi karena adanya beberapa fasilitas

tambahan dan perevonasian yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata terhadap pantai Saliper Ate.